

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
PADA PT BANK BTPN Tbk.**

SKRIPSI

**MELYYAWATY
NIM : 18622026**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
PADA PT BANK BTPN Tbk.**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : MELYYAWATY
NIM : 18622026**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
PADA PT BANK BTPN Tbk**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : MELYYAWATY

NIM : 18622026

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

NIDN : 1016048202 / Asisten Ahli



Hasnarika, S.Si, M.Pd.

NIDN : 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.
NIDN: 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
PADA PT BANK BTPN Tbk**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MELYYAWATY
NIM : 18622026

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak.

NIDN : 1016048202 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Masvitah As Sahara, S.E., M.Si.

NIDN : 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Vanisa Maifari, S.E., M.Ak

NIDN : 1026059301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

NIDN : 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Melyyawaty
NIM : 18622026
Tahun Anggkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.34
Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER PADA PT BANK BPTN Tbk

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Penyusun,



MELYYAWATY
NIM : 18622026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bangga...

“Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tua ku tercinta ...

Sahabat dan Teman-teman

Seperjuangan yang ku banggakan ...

HALAMAN MOTO

"Sesungguhnya Bersama Kesukaran itu ada Kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan berharaplah pada Tuhanmu"

(Q.S Al-insyirah 6-8)

"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini (3).

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bank BTPN Tbk”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Hasnarika, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang .
9. Seluruh anggota keluarga tercinta baik Ayah, Mama dan Adik yang selalu senantiasa mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik, juga memberikan motivasi, semangat dan nasehat.
10. Untuk teman-temanku yaitu Nisa, Ira, Muneh, Anjani, Ratih dan Ajeng yang selalu ada dalam suka dan duka serta selalu mengingatkan, membantu dan menyemangati untuk menyelesaikan perskripsian ini.
11. Untuk anak-anak Gangnam yaitu Intan, Thasya, Aulia, dan Sheila yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan kelas Akuntansi Pagi 1 yang sudah menemani semasa kuliah.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang disajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Wasalamu'alaikum wr.wb.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penulis

MELYYAWATY
NIM : 18622026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah 6

1.3. Batasan Masalah..... 7

1.4. Tujuan peneliti..... 7

1.5. Kegunaan peneliti..... 7

1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....7

1.5.2. Kegunaan Praktis8

1.6. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10

2.1. Tinjauan Teori 10

2.1.1. Perbankan.....10

2.1.2 Laporan Keuangan16

2.1.3. Pengukuran Kinerja.....21

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan26

2.2. Kerangka Pemikiran 39

2.3. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Jenis Data.....	44
3.4. Teknik Pengolahan Data.....	45
3.5. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1. Profil Perusahaan	50
4.1.1. Visi, Misi dan Nilai-nilai Utama Perusahaan.....	52
4.1.3. Struktur Organisasi.....	53
4.2. Hasil Analisis Data	54
4.2.1. Analisis Rasio Likuiditas	54
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	57
4.2.3. Analisis Rasio Profitabilitas	60
4.3. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Daftar Bank Merger tahun 1999-2019	2
Tabel 1. 2	Daftar Rasio Keuangan PT. Bank Tabungan Nasional tbk.....	4
Tabel 2. 1	Standar Penilaian <i>Quick Ratio</i>	31
Tabel 2. 2	Standar Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
Tabel 2. 3	Standar Penilaian <i>Banking Ratio</i>	33
Tabel 2. 4	Standar Penilaian <i>Asset to Loan Ratio</i>	34
Tabel 2. 5	Standar Penilaian <i>Primary Ratio</i>	35
Tabel 2. 6	Standar Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	36
Tabel 2. 7	Standar Penilaian <i>Net Profit Margin</i>	37
Tabel 2. 8	Standar Penilaian <i>Return on Equity</i>	37
Tabel 2. 9	Standar Penilaian <i>Return on Asset</i>	38
Tabel 2. 10	Standar Penilaian Beban Operasional/Pendapatan Operasional	39
Tabel 3. 1	Teknik Pengolahan Data Penelitian	46
Tabel 3. 2	Standar Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	48
Tabel 3. 3	Standar Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	48
Tabel 3. 4	Standar Penilaian <i>Return on Equity</i>	48
Tabel 3. 5	Standar Penilaian <i>Return on Asset</i>	48
Tabel 3. 6	Standar Penilaian Beban Operasional/Pendapatan Operasional	48
Tabel 3. 7	Standar Penilaian <i>Return on Equity</i>	49
Tabel 4. 1	Hasil perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	55
Tabel 4. 2	Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	58
Tabel 4. 3	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i>	60
Tabel 4. 4	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	62
Tabel 4. 5	Hasil Perhitungan Beban Operasional/Pendapatan Operasional	63
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	65
Tabel 4. 7	Analisis Perbandingan Rasio Keuangan	67

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran Penelitian	40
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi PT Bank BTPN Tbk	53
Gambar 4. 2	Grafik Tingkat Likuiditas PT. Bank BTPN Tbk	56
Gambar 4. 3	Grafik Tingkat Solvabilitas PT Bank BTPN Tbk	59
Gambar 4. 4	Grafik Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Tbk	64
Gambar 4. 5	Grafik Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Tbk	66
Gambar 4. 6	Grafik Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Tbk	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Laporan Posisi Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Tahun 2016 s/d 2018
Lampiran 2	Laporan Laba Rugi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Tahun 2016 s/d 2018
Lampiran 3	Laporan Posisi Keuangan PT Bank BTPN Tbk Tahun 2019 s/d 2021
Lampiran 4	Laporan Laba Rugi PT Bank BTPN Tbk Tahun 2019 s/d 2021
Lampiran 5	Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
Lampiran 6	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK BTPN Tbk.

Mellyyawaty. 18622026. Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang.
melliayawati@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja laporan keuangan PT Bank BTPN Tbk sebelum dan sesudah merger. Obyek dari penelitian ini adalah PT Bank BTPN Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder berupa studi pustaka dan dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *BOPO*, dan *Net Profit Margin*) yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank BTPN Tbk sebelum dan sesudah merger.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) merger yang dilakukan membawa perubahan yang signifikan terhadap likuiditas PT Bank BTPN Tbk 2) hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa setelah merger, nilai rasionya semakin meningkat sehingga dapat dikatakan merger tersebut membawa perubahan yang baik terutama di *Capital Adequacy Ratio* 3) untuk profitabilitas khususnya pada *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* masih tergolong predikat cukup sehat sedangkan *Return On Asset* dan *BOPO* masuk dalam kategori predikat sangat sehat.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank, Merger

Pembimbing I : Tommy Munaf, SE.M.Ak
Pembimbing II : Hasnarika, S.Si. M.Pd

ABSTRACT

COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE MERGER OF PT BANK BTPN Tbk.

Melyyawaty. 18622026. Accounting, STIE Tanjungpinang Development.
melliayawati@gmail.com

The purpose of this study is to find out how the performance of the financial statements of PT Bank BTPN Tbk compares before and after the merger. The object of this research is PT Bank BTPN Tbk. This type of research is qualitative research with data used is secondary data in the form of literature and documentation, namely annual financial reports. The data analysis used is the liquidity ratio analysis method (Loan to Deposit Ratio), solvency (Capital Adequacy Ratio) and profitability (Return On Asset, Return On Equity, BOPO, and Net Profit Margin) used to assess the financial performance of PT Bank BTPN Tbk before and after the merger.

The results of this study indicate that: 1) the merger carried out brought significant changes to the liquidity of PT Bank BTPN Tbk 2) the results of the calculation of the solvency ratio showed that after the merger, the value of the ratio increased so that it could be said that the merger brought good changes especially in Capital Adequacy Ratio 3) for profitability in particular on Net Profit Margin and Return On Equity still classified as fairly healthy predicate meanwhile Return On Asset and BOPO is included in the category of very healthy predicate.

Keywords: Financial Performance, Banks, Mergers

Supervisor I : Tommy Munaf, SE.M.Ak

Supervisor II : Hasnarika, S.Si. M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dari waktu ke waktu dengan diikuti era globalisasi ini berdampak sangat baik pada dunia perekonomian dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, namun era globalisasi ini juga dapat mengakibatkan persaingan bebas pada perusahaan dimana perusahaan dituntut mampu untuk bersaing dalam merancang strategi untuk bertahan dan berkembang dalam dunia usaha maka dari itu diperlukan strategi yang tepat. Maka dari itu, strategi bersaing yang tepat yaitu dengan melakukan strategi internal maupun strategi eksternal dimana strategi internal dapat dilakukan dengan cara pengembangan produk, peluncuran produk dengan mempertahankan mutu kualitas produk sedangkan strategi eksternal yaitu dengan cara melakukan kerjasama pihak ketiga atau penggabungan usaha melalui akuisisi dan merger.

Merger adalah jalinan kerjasama dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau lebih yang penggabungan tersebut dapat dilakukan dengan cara menggabung seluruh saham bank lainnya yang ikut bergabung menjadi satu dengan bank yang dipilih untuk dijadikan bank yang mempertahankan. Menurut (Moin, 2003) dalam (Suryawathy, 2014) merger merupakan menggabungkan dua perusahaan atau lebih menjadi satu dimana hanya satu perusahaan yang harus tetap bertahan sedangkan perusahaan lainnya berhenti beroperasi atau bubar. Tujuan perusahaan melakukan merger yaitu secara keseluruhan perusahaan yang

melakukan merger mendapat nilai yang penuh atau tinggi dibandingkan perusahaan sebelum melakukan merger selain itu dapat melakukan diversifikasi merupakan bagian dari strategi ampuh baik dari segi sisi keuangan dan segi pemasaran, sehingga dengan perusahaan mengabungkan melaui merger diharapkan perusahaan dapat dengan mudah melakukan diversifikasi dan ekspansi karena jika perusahaan mengembangkan usaha sendiri membutuhkan waktu yang lama, modal yang besar dengan resiko yang cukup tinggi.

Banyak perusahaan yang berhasil melakukan merger contohnya fenomena kasus Bank Mandiri, pada bulan juli 1999 keempat bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Impor Ekspor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi satu. Tujuan dari bergabung nya bank ini untuk menghindari dari ambang kebangkrutan akibat dari krisis moneter. Semenjak dilakukannya merger kinerja Bank Mandiri mengalami perbaikan yang ditunjukkan dari laba yang meningkat Rp 1,8 T di tahun 2000 hingga mencapai RP 5,3 T di tahun 2004. Berikut beberapa bank yang melakukan merger diantaranya yaitu :

Tabel 1. 1
Daftar Bank Merger
Tahun 1999-2019

Tahun	Nama Bank Merger	Gabungan Bank
1999	Bank mandiri	Bank Bumi Daya Bank Dagang Negara Bank Impor Ekspor Indonesia Bank Pembangunan Indonesia
2002	Bank Permata Tbk	Bank Bali Tbk PT Bank Universal Tbk PT Bank Prima Express PT Bank Artamedia PT Bank Patriot

2004	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	Bank CIC Tbk
		Bank Danpac Tbk Bank Pikko Tbk
2005	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Bank Inter-Pasific Tbk Bank Artha Graha
2007	PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk Bank Antardaerah
2008	PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Lippo Bank Tbk
2011	PT Bank OCBC NISP Tbk	Bank NISP Tbk Bank OCBC Indonesia
2015	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	PT Bank Woori Indonesia PT Bank Saudara Indonesia 1906, Tbk
2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Danamon Tbk PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
2019	PT Bank Oke Indonesia Tbk	PT Bank Oke Indonesia PT Bank Dinar Indonesia Tbk
2019	PT IBK Indoensia Tbk	PT Bank Igris Tbk PT Bank Mitra Niaga Tbk

Sumber : KPPU, IDX, Bank Mandiri dan berbagai situs berita

Suatu merger bisa dikatakan berhasil apabila memperhatikan kesehatan perusahaan dimana bisa dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tujuannya penilaian ini adalah untuk menentukan apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga bisa dilakukan pengamatan dengan cara mengukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Mengalisis rasio keuangan berarti dapat untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya selain analisis ini dapat

menghubungkan berbagai antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

PT Bank BTPN Tbk adalah bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) pada tanggal 18 januari 2019 melalui surat pengawas perbankan No. 1788 dan No. 1789 PT Bank BTPN resmi mendapatkan izin dari otoritas jepang yaitu Japan Financial Sector Authority (JFSA) dalam penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) kemudian melengkapi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/KDK.03/2018 yang diterima pada 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha. Berdasarkan laporan keuangan Bank BTPN pasca merger di akhir maret 2019 nilai aset Bank BTPN mencapai Rp 192,2 T meningkat sebesar 101% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 95,8 T, sementara penyaluran kredit tercatat Rp 139,84 T yang tumbuh sebesar 114% hal ini menunjukkan penggabungan usaha membawa perubahan pada rasio keuangan.

Berikut penulis menyajikan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebelum merger pada tahun 2016-2018 seperti tabel berikut :

Tabel 1. 2
Daftar Rasio Keuangan
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Tahun 2016-2018

No	Rasio Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Likuiditas			
	Loan to Debt Ratio (LDR)	95,4	96,2	96,2

2	Solvabilitas			
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	25	24,6	25,3
3	Profitabilitas			
	Return on Asset (RoA)	3,1	2,1	3,1
	Return on Equity (RoE)	12,6	8,2	12,4
	Beban Operasional Pendapatan Operasional / BOPO	72,4	80,2	69,8
	Net Profit Margin (NPM)	71,9	71,9	73,3

Sumber : PT. Bank Bank Tabungan Pensiunan Tbk

Berdasarkan tabel diatas pada rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,8% hal ini disebabkan tingginya total kredit yang diberikan dibandingkan dana pihak ketiga. Kemudian pada rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2017 yang mengalami penurunan sebesar 0,4% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,7% hal ini disebabkan adanya perubahan pada struktur modal baik dari segi jumlah modal, maupun risiko kredit, pasar dan operasional juga adanya pengaruh dari rasio likuiditas. Selanjutnya pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1% dan 4,4% hal ini disebabkan adanya margin dari penyaluran kredit yang lemah ditambah adanya kenaikan rasio kredit bermasalah. Namun pada rasio BOPO mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 7,8% dan mengalami penurunan 10,4% di tahun 2018 hal ini disebabkan peningkatan pendapatan operasional yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada rasio *Net Profit Margin* mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 1,4% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih.

Dalam mewujudkan struktur perbankan yang sehat, kuat, dan berdaya saing yang kuat maka dari itu diperlukannya langkah-langkah konsolidasi perbankan dalam mewujudkan tujuan tersebut OJK mendorong para pelaku usaha dan industri

perbankan untuk melakukan konsolidasi melalui penggabungan usaha tersebut. SMBCI merupakan pemegang saham pengendali BTPN dan SMBCI ini bermaksud untuk berpartisipasi dalam pergerakan perekonomian Indonesia khususnya dibidang keuangan dan perbankan. Penggabungan ini bertujuan untuk mewujudkan bank dengan layanan penuh yang melingkupi segmen retail maupun korporasi dengan mengintegrasikan bisnis kedua bank juga mampu menghasilkan daya saing yang kuat sehingga dapat memperluas usaha ke Asia Tenggara.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti PT Bank BTPN Tbk yang bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Penulis melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari rasio keuangannya dilihat dari sebelum dan sesudah merger. Karena untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, yang dapat dilihat di kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank BTPN Tbk”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank BTPN Tbk sebelum dan sesudah merger ?

1.3. Batasan Masalah

Perusahaan yang diteliti yaitu PT Bank BTPN Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah merger dengan melihat laporan keuangan perusahaan, menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2018 sebelum merger dan tahun 2019-2021 sesudah merger.

1.4. Tujuan peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank BTPN Tbk sebelum dan sesudah merger.

1.5. Kegunaan peneliti

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman untuk peneliti selanjutnya khususnya sebagai wawasan dan pengetahuan umum terkait di

bidang akuntansi tentang analisis perbandingan kinerja laporan keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank BTPN Tbk

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kinerja laporan keuangan dan khususnya bagaimana menganalisis perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah merger

2. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi atau acuan bagi pembaca terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama sebagai pembanding.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sebagai gambaran dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat keputusan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang telah dikemukakan. Teori yang didapat bersumber dari jurnal dan buku yang menunjang untuk memecahkan permasalahan dan akhirnya mencapai tujuan penelitian, kerangka penelitian , dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian dengan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan menambahkan beberapa saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Perbankan

2.1.1.1. Pengertian Bank

Dalam dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian negara dimana perbankan diumpankan sebagai roda perekonomian suatu negara, maka dari itu peran bank sangat penting karena semua sektor saling berkaitan dengan kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa bank. Bank menurut (Kasmir, 2012) didefinisikan sebagai lembaga keuangan dengan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat tersebut juga melayani jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan dimana aktivitasnya baik berupa menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah badan usaha atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai perantara masyarakat dalam menghimpun dana yang berbentuk simpanan atau investasi kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktinya di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam undang-undang perbankan, dalam hal ini menurut (Kasmir, 2012) ada berbagai jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi diantara lain yaitu :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1976 ada banyak jenis perbankan dari segi fungsinya namun setelah dikeluarkan UU pokok Perbankan Nomor 7 dan 1992 kemudian ditegaskan lagi dengan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan dari segi fungsinya ada 2 yaitu :

- a. Bank Umum, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional sesuai dengan prinsip syariah yang kegiatannya berisi memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berdasarkan pengertian menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional sesuai dengan prinsip syariah namun kegiatannya tidak berisi memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

- a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang memiliki akte pendirian dan modal yang digunakan sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga keuntungan yang didapatkan juga menjadi milik pemerintah, Contoh bank-bank milik pemerintah Indonesia ini antara lain : BNI, BRI, BTN, dan BCA. Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi dan modal yang digunakan sepenuhnya milik dari pemda masing-masing.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh maupun sebagian besar saham dimiliki oleh swasta nasional dengan akte pendirian juga yang didirikan swasta kemudian modal yang digunakan serta pembagian keuntungan yang didapatkan menjadi milik swasta nasional. Adapun contoh bank milik swasta nasional antara lain yaitu : Bank Bumi Putra, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indon, Bank Lippo, dll.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum koperasi. Contohnya : bank umum koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank milik asing

Merupakan bagian dari cabang bank yang ada diluar negeri baik itu milik pemerintah asing maupun milik swasta asing, kepemilikan juga dimiliki oleh pihak asing. Adapun contoh bank milik asing diantaranya lain yaitu : Hongkong Bank, European Bank, City Bank, Bank of Tokyo, dll.

e. Bank milik campuran

Merupakan bank campuran ini kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional biasanya kebanyakan sahamnya dipegang oleh warga Indonesia. Adapun contoh bank milik campuran yaitu : Bank Mitsubishi Buana Bank, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, dll.

3. Dilihat dari Segi Status

a. Bank devisa

Merupakan bank dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti melakukan transfer ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran letter credit dan transaksi lainnya. Bank devisa ini juga ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Merupakan kebalikan dari bank devisa, bank ini tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri karena belum memiliki izin sehingga bank ini hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Merupakan kebanyakan bank yang di Indonesia ini berprinsip konvensional yaitu dengan mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, dengan cara menggunakan metode yaitu : menetapkan bunga

sebagai harga dan menerapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu biasanya disebut dengan *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Berbeda dengan bank konvensional dalam penentuan harga produknya bank ini memiliki peraturan dalam perjanjian sesuai dengan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk simpanan dana, pembiayaan usaha atau aktivitas perbankan lainnya. Pada prinsip syariah dalam menentukan harga atau mendapat keuntungan yaitu :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Pembiayaan jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Adanya pemilihan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtima*)

2.1.1.3. Kegiatan Bank

Menurut (Kasmir, 2012) kegiatan bank adalah diuraikan diantara lain sebagaimana berikut :

1. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan bank umum secara lengkap, kegiatan yang meliputi sebagai berikut :

a. Menghimpun Dana (Funding)

Merupakan aktivitas membeli dana dari masyarakat biasanya ini disebut dengan istilah funding, aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara mengusulkan berbagai macam jenis simpanan seperti simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito.

b. Menyalurkan Dana (Lending)

Merupakan kebalikan dari funding, ialah aktivitas dimana dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian dijual yang oleh bank melalui pinjaman atau yang dikenal dengan kredit. Kredit yang ditawarkan juga berbagai jenis yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit perdagangan, kredit profesi dan kredit produktif.

c. Kegiatan Bank Dalam Memberikan Jasa-Jasa Lainnya (Services)

Merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana tujuannya untuk kelancaran kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan yang banyak bagi bank dan nasabah.

2. Kegiatan Bank BPR

Pada umumnya hampir sama dengan bank umum, tetapi yang membedakannya ialah dari jumlah jasa bank yang dilakukan jauh lebih kecil dibandingkan bank umum dikarenakan adanya keterbatasan dari berbagai persyaratan sehingga tidak bisa sebebaskan bank umum ini berkaitan juga dengan misi pendirian bank BPR itu sendiri. Berikut beberapa keterbatasan bank BPR yaitu:

- a. menerima giro
 - b. melakukan kegiatan perasurasan
 - c. kegiatan kliring
 - d. kegiatan valuta asing
3. Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Kegiatan bank campuran dan bank asing, memiliki tugasnya yang sama dengan bank umum lainnya, hanya yang menjadi perbedaan dari bank umum milik indonesia adalah lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu dalam kegiatannya. Berikut kegiatan bank campuran dan bank asing yaitu :

- 1. Dalam mencari dana campuran dan bank asing membuka simpana giro dan simpanan deposito, namun dialrang menerima simpanan dalam bentuk tabungan.
- 2. Dalam pemberian kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu saja.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1.Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) laporan keuangan adalah sebuah informasi dimana menjelaskan bagaimana kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan, kemudian informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir dalam (Fahmi, 2017) mengatakan laporan keuangan adalah sebagai alat yang digunakan dalam

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang didapatkan perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan diharapkan dapat berguna dalam membantu bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan adalah hasil akhir dari berbagai proses pencatatan dan pengikhtisiran data transaksi bisnis, pada dasarnya laporan keuangan ini digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak penting yang bersangkutan dengan perusahaan. Jadi dapat dikatakan laporan keuangan ini memiliki fungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, dimana akan menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses tahapan dimana menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai alat dalam membuat keputusan terkait ekonomi pada perusahaan.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2020) adapun jenis dari laporan keuangan yang meliputi :

1. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi, yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menampilkan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas ada tiga bagian aktivitas dari perusahaan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas yaitu terdiri aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan laporan keuangan, yaitu sebuah informasi maupun cacatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Tujuannya dapat memberi bantuan dalam penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kredit dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan keahlian mereka dalam memproses informasi, dengan begitu penggunaan informasi akuntansi harus memahami mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2015) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi dan perubahan keuangan lainnya secara wajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut tujuan umum laporan keuangan yaitu : 1) memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, 2) memberikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih, 3) memberikan informasi mengenai perubahan asset dan kewajiban, 4) mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.2.4.Keterbatasan Pelaporan Keuangan

Menurut (Hery, 2012), ada tiga hal untuk masa depan pelaporan keuangan yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi. Ketiga hal tersebut :

1. Masalah Pengakuan dan Pengukuran atas Aktiva dan Kewajiban; dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan (neraca). Neraca harus dapat memadai dan akurat dalam mencerminkan aktiva dan kewajiban perusahaan.
2. Masalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan. Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleknya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang mendesak. Siklus produk semakin singkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat usang dari sebelumnya. Sangat sulit untuk

memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah banyak contoh perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.

3. Masalah Pendistribusian Informasi Keuangan; maksudnya adalah bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada para pengguna. Masalah terkahir sebungan dengan masa depan akuntansi (pelaporan keuangan) yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi adalah cara informasi keuangan didistribukan.

2.1.2.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) Berikut ini definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi :

1. Aset, adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas; sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
2. Kewajiban, adalah pengorbanan atas mafaat ekonommi yang mungkin terjadi masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. Ekuitas, adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

4. Investasi oleh pemilik, adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
5. Distribusi kepada pemilik, adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
6. Laba komprehensif, adalah perusahaan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
7. Pendapatan, adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitasnya lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
8. Beban, adalah arus kas keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas atau yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang.

2.1.3. Pengukuran Kinerja

2.1.3.1. Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut (Hery, 2016) pengukuran kinerja adalah bagian yang paling penting di dalam sistem pengendalian manajemen tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengukuran kinerja ini menggambarkan bagaimana hubungan erat antara tujuan

yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui apakah berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditentukan, maka diperlukannya sebuah pengukuran kinerja yang bisa dijadikan sebagai alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya.

Menurut (Hery, 2014) pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan, Selain itu pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam memperbaiki operasional perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis sedangkan yang dimaksud dengan analisis ialah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), dan persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba-Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitot kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3.2.Evaluasi Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017), kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan atura-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan apakah sehat atau tidak sehat pada periode tertentu.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan memungkinkan bagi pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan tanggap, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

2.1.3.3.Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

(Fahmi, 2017), menyatakan bahwa ada empat tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selma periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas, dimana stabilitas ditunjukkan dengan kemampuana perusahaan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan ada empat tingkatan yaitu tingkat likiuditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas, dan tingkat stabilitas.

2.1.3.4.Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

(Fahmi, 2015), menyatakan bahwa terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan;
Tujuan mereview agar lapoan keuangan sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip yang berlaku umum di akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan Perhitungan;
Adalah perhitungan harus diperhitungan dengan kondisi yang dialami, sehingga hasil dari perhitungan memeberikan suatu kesimpulan dengan anaisis yang diinginkan.
3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh;
Melakukan Perhitungan dengan berbagai perusahaan lainnya dengan tujuan yaitu untuk membandingkan.

4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan;

Setelah melakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat semua kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan.

Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala selama ini dapat diselesaikan.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2016), rasio keuangan adalah dimana rasio diperhitungkan dengan menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka didapatkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut (Kasmir, 2015), analisis laporan keuangan adalah berupa aktivitas laporan keuangan yang dituangkan dalam angka-angka baik bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing, dimana angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan tersebut dilakukan perbandingan tujuannya untuk mengetahui nilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

Hasil rasio keuangan ini dapat dijadikan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditentukan dan juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan. Dari kinerja yang didapatkan dan digunakan sebagai evaluasi hal-hal yang akan dilakukan kedepannya agar kinerja manajemen perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Selanjutnya (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa data pembandingan yang dibutuhkan dalam melakukan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Angka-angka yang terdapat di tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva dengan utang lancar.
2. Angka-angka yang terdapat di tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca penjualan dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011.
4. Target rasio yang telah ditetapkan perusahaan dan dianggarkan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk perbankan.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang didapatkan di samping standar industri yang ada.

2.1.4.2. Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017), terdapat lima manfaat analisis rasio keuangan, yang terdiri sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman untuk memperkirakan potensi resiko yang kemungkinan akan dihadapi.
5. Dapat digunakan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Selain itu, (Hery, 2016) menyatakan bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan analisis rasio, dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio manakah yang tepat guna untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini :
 - a. perhitungan rasio atau laporan laporan yang banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*)
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

3. Dalam standar akuntansi perusahaan yang berbeda menerapkan metode pencatatan yang berbeda
4. Dalam menghitung rasio jika data tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2017) ada beberapa kelemahan dalam melakukan analisis rasio keuangan, karena hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Data untuk menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

Untuk memperkecil resiko kesalahan dalam menganalisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Tujuannya diharapkan dapat membantu mengurangi kelemahan yang terdapat dalam menganalisis rasio keuangan. Berikut enam hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan yaitu :

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
 2. Terdapat perbedaan dalam penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau pun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi terdahulu agar data yang digunakan memiliki daya komparabilitas yang tinggi.
 3. Kesimpulan atas hasil analisis rasio seharusnya dilakukan secara hati – hati.
- Contoh perputaran persediaan (sebagai rasio aktivitas) yang tinggi dapat

berarti sebaliknya yaitu telah terjadi kekurangan persediaan karna kehabisan stok di gudang.

4. Analisis harus menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis harus dapat melihat hal – hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan sesuai naluri yang tajam serta pengalaman analisis sebelumnya.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Analisis rasio neraca yaitu membandingkan angka–angka keuangan yang bersumber dari neraca saja.
2. Analisis laporan laba rugi yaitu membandingkan angka–angka yang bersumber dari laporan laba rugi saja.
3. Analisis rasio antar laporan yaitu membandingkan angka–angka yang bersumber dari dua laporan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

2.1.4.3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) Terdapat tiga jenis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio

likuiditas sangat diperlukan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari :

1) *Quick Ratio*

Quick Ratio ialah biasanya digunakan untuk meninjau bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi angka *Quick ratio*, maka semakin besar juga aset likuid milik perusahaan yang dipakai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash ratio}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Adapun standar penilaian *Quick Ratio* yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Standar Penilaian Quick Ratio

Nilai Ratio	Predikat
>30%	Sangat Sehat
20% - 25%	Sehat
15% - 20%	Cukup Sehat
10% - 15%	KKurang Sehat
< 10%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

2) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Maka artinya bank tersebut akan semakin kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Begitu dengan sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki suatu bank, maka bank tersebut akan mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

Adapun standar penilaian *Loan to Deposit Ratio* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Standar Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Nilai Rasio	Predikat
50% - 75%	Sangat Sehat
75% - 85%	Sehat
85 % - 100%	Cukup Sehat
100% - 120%	Kurang Sehat
> 120%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

3) *Banking Ratio*

Banking Ratio adalah salah satu bagian dari jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu bank. Caranya yaitu dengan membandingkan jumlah

kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka tingkat likuiditas pada bank semakin rendah, hal ini di karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah, maka tingkat likuiditas pada bank semakin tinggi. *Banking Ratio* dapt dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Adapun standar penilaian *Banking Ratio* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Standar Penilaian *Banking Ratio*

Nilai Rasio	Predikat
> 90%	Sangat Sehat
85% - 90%	Sehat
75% - 85%	Cukup Sehat
50% - 75%	Kurang Sehat
< 50%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan uuntuk mengukur jumlahkredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Jika semakin tinggi tingkat rasio ini maka berarti makin rendahnya tingkat likuiditas bank. *Loan to Assets Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Adapun standar penilaian *Assets to Loan ratio* yang telah ditemukan oleh Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Standar Penilaian *Assets to Loan Ratio*

Nilai Ratio	Predikat
< 75%	Sangat Sehat
75% - 85%	Sehat
85% - 100%	Cukup Sehat
100 - 120%	Kurang Sehat
> 120%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank adalah indikator sebuah bank bagaimana dalam kemampuan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dapat juga diartikan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. rasio solvabilitas terdiri sebagai berikut :

1) *Primary Ratio*

Capital Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal

ditagih. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Ratio*.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Adapun standar penilaian *Capital Ratio* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut :

Tabel 2. 5
Standar Penilaian Capital Ratio

Nilai Ratio	Predikat
> 25%	Sangat Sehat
20% - 25%	Sehat
10% - 20%	Cukup Sehat
5% - 10%	Kurang Sehat
< 5%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

Adapun standar penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditentukan oleh bank indonesia yaitu, sebagai berikut :

Tabel 2. 6
Standar Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Nilai Ratio	Predikat
> 12%	Sangat Sehat
9% -12%	Sehat
8% - 9%	Cukup Sehat
6% - 8%	Tidak Sehat
< 6%	Kurang Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga dapat disebut rentabilitas usaha. Rasio ini biasanya digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio profitabilitas bank terdiri sebagai berikut.

1) Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokonya. Adapun rumus untuk mencari *Net profit margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Adapun standar penilaian *Net Profit Margin* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 7
Standar penilaian *Net Profit Margin*

Nilai Rasio	Predikat
>100%	Sangat Sehat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% – 66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

2) *Return On Equity*

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata modal inti}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

Adapun standar penilaian *Return On Equity* yang telah ditetapkan oleh bank indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 8
Standar Penilaian *Return On Equity*

Nilai rasio	Predikat
> 15%	Sangat Sehat
12,5% -15%	Sehat
5% - 12,5%	Cukup Sehat

0% - 5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

3) Return On Asset

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset dalam perusahaan dalam menciptakan laba bersih, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya.

Rumusnya yang digunakan untuk mencari *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

Adapun standar penilaian *Return On Asset* yang telah ditentukan oleh bank indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 9
Standar Penilaian *Return On Asset*

Nilai Rasio	Predikat
> 1,5%	Sangat Sehat
1,25% - 1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% - 0,5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

4) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional/pendapatan operasional biasanya digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasi

terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga dapat mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka akan menandakan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Adapun rumus untuk mencari nilai rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

Adapun standar penilaian BOPO yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. 10
Standar penilaian
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

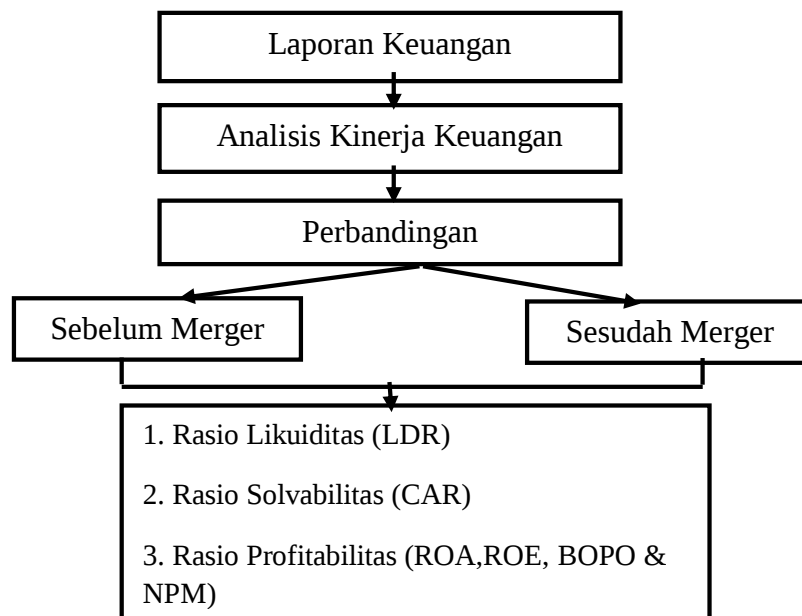
Nilai Rasio	Predikat
<92%	Sangat Sehat
92% - 94%	Sehat
94% - 96%	Cukup Sehat
96% - 98%	Kurang Sehat
> 98%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Dikonsepskan Oleh Peneliti (2022)

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh (Suryawathy, 2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Variabel yang dianalisis terdiri dari rasio likuiditas berupa current ratio dan cash ratio, rasio leverage berupa debt to equity ratio (DER) dan debt to total asset ratio (DAR), rasio profitabilitas berupa return on equity

(ROE) dan return on investment (ROI). Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Signed Rank Test, nilai *Asymp. Sig*(2-tailed) untuk masing-masing variabel current ratio, cash ratio, DAR, DER, ROE, ROI secara berturut-turut 0,196; 0,1790; 1,000; 0,326; 0,938; dan 0,756 yang lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum merger dan dua tahun sesudah merger.

2. Penelitian oleh (Silaban & Silalahi, 2017) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sebanyak 14 perusahaan. Data yang diperoleh dari bursa efek indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji t) dan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang diukur dengan Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, sedangkan pada Return On Asset terdapat

perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013.

3. Penelitian oleh (Nasir & Morina, 2018), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah data sekunder dan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis data berupa uji Paired Sample T-test.
4. Penelitian oleh (Al-Haroot, 2016) dengan judul “The Impact of Merger On Financial Performance of The Jordanian Industrial Sector”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pasca merger terhadap kinerja keuangan perusahaan merger di sektor industri Yordania. Sampel pada penelitian ini perusahaan yang menjalin kesepakatan merger 2000 dan 2014. Data yang digunakan 2 tahun sebelum dan sesudah merger untuk menguji. Statistik uji t sampel berpasangan diterapkan pada rasio keuangan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.
5. Penelitian oleh (Shrestha et al., 2017) dengan judul “*A Comparative Study of Merger on Financial Performance of Banking and Financial Institutions in Nepal*”. Hasil penelitian ini adalah upaya untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan dan lembaga keuangan hasil merger relatif terhadap kinerja pra-

merger dan menilai persepsi pemangku kepentingan terhadap merger. Enam bank dan lembaga keuangan dianggap sebagai sampel bersamaan dengan 120 responden untuk data sekunder dan data primer masing-masing yang terdiri 60 pegawai BFI dan 60 pemegang saham bukan pegawai BFI, teknik analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan uji-t. kemudian ada 8 rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa mergerberdampak positif terhadap kinerja ketika pihak-pihak yang lebih besar dan stabil seperti bank komersial bertindak sebagai penawar, berlawanan dengan merger antara BFI yang lebih kecil terutama selain dari bank bank komersial sebagai penawar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dijabarkan diatas, maka jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi.

3.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT BTPN Tbk periode 2016-2021.

Menurut (Sugiyono, 2016) adalah data pendukung yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan nerca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan 3 tahun sebelum (tahun 2016-2018) dan 3 tahun sesudah merger (tahun 2019-2021).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data adaah langkah yang paling stategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data sesuai dengan tata cara penelitian sehinga diperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis :

1. Studi Kepustakaan, teknik pengumpulan data ini penulis melakukan dengan cara melakukan studi ke pustakaan dnegan membaca, mempelajari dari buku-buku refrensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini data-data bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) . data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT BTPN Tbk

3.4. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukur dimana mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

Kemudian hasil pengolahan tesebut dijabarkan dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya akan mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala ataupun fenomena penelitian yang ditemukan, dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap

tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1
Teknik Pengolahan Data Penelitian

No	Pengertian	Pengukuran
	Rasio Likuiditas	
1	<i>Loan to Deposit Rasio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$
	Rasio Solvabilitas	
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
	Rasio Profitabilitas	
3	<i>Return on asset (ROA)</i> . Rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan (<i>return</i>) asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata" total aset}} \times 100\%$
	<i>Return on equity</i> adalah rasio yang menunjukan hasil (<i>return</i>) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{Rata" Modal inti}} \times 100$
	BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga dapat diukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\%$

	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak berdasarkan pendapatan operasionalnya	$NPM = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \times 100\%$
--	---	--

Sumber : (Kasmir, 2015) & (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data digunakan ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan 3 aspek rasio keuangan bank (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) yang terdapat pada laporan keuangan PT Bank BTPN Tbk periode 2016-2021.
2. Kemudian dari hasil pengukuran akan yang dilakukan penilaian hasil perhitungan dari masing-masing rasio terhadap standar penilaian rasio yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank UMUM sehingga dapat ditarik kesimpulannya atas kinerja keuangan tersebut.
3. Selanjutnya melakukan perbandingan antara hasil kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank BTPN Tbk dengan teknik analisis data secara deskriptif sehingga dapat menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan PT Bank BTPN Tbk sebelum dan sesudah merger berdasarkan penilaian standar rasio keuangan bank, serta mengkaji apakah keputusan merger telah memberi dampak yang baik terhadap kinerja keuangannya.

Tabel 3. 2
Standar Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Nilai Rasio	Predikat
50% - 75%	Sangat Sehat
75% - 85%	Sehat
85 % - 100%	Cukup Sehat
100% - 120%	Kurang Sehat
> 120%	Tidak Sehat

Tabel 3. 3
Standar Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Nilai Ratio	Predikat
> 12%	Sangat Sehat
9% -12%	Sehat
8% - 9%	Cukup Sehat
6% - 8%	Tidak Sehat
< 6%	Kurang Sehat

Tabel 3. 4
Standar Penilaian *Return On Equity*

Nilai rasio	Predikat
> 15%	Sangat Sehat
12,5% -15%	Sehat
5% - 12,5%	Cukup Sehat
0% - 5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Tabel 3. 5
Standar Penilaian *Return On Asset*

Nilai Rasio	Predikat
> 1,5%	Sangat Sehat
1,25% - 1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% - 0,5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Tabel 3. 6
Standar Penilaian *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Nilai Rasio	Predikat
<92%	Sangat Sehat
92% - 94%	Sehat
94% - 96%	Cukup Sehat

96% - 98%	Kurang Sehat
> 98%	Tidak Sehat

Tabel 3. 7
Standar Penilaian Net Profit Margin

Nilai Rasio	Predikat
>100%	Sangat Sehat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% – 66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber : (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haroot, A. K. Y. (2016). The impact of mergers on financial performance of the jordanian industrial sector. *InternatIonal Journal of ManageMent & BusIness StudIes*, 6(February), 1.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Hadi (ed.)). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (D. N. Sutini (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen* (H. Selvia (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Integrated). PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keunagan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moin, A. (2003). *Merger, Akuisisi, dan Divestasi* (Jilid 1). Ekonisia.
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akusisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, 1.
- Shrestha, M., Thapa, R. K., & Phuyal, R. K. (2017). A Comparative Study of Merger Effect on Financial Perfomance of Banking and Financial Institutions in Nepal. *Journal of Business and Sosial Research (JBSSR)*, 2, 47–68.
- Silaban, F. F., & Silalahi, E. R. R. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 139–160.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (n.d.).
- Suryawathy, I. G. A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah

Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full name : Melyyawaty
Gender : Female
Place and Date Of Birth : Tanjungpinang, 24 January 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Jl. MT. Haryono Gg. Cemara No.74
Religion : Islamic
Email : melliayawati@gmail.com
Phone Number : 0896-2172-2390

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

Type of school	Name of school & location	Year of Completed
Elementary School	SDN 001 TanjungPinang Timur	2012
Junior High school	SMP Negeri 6 Tanjungpinang	2015
Senior High school	SMA Negeri 4 Tanjungpinang	2018